

TAFSIR MIMPI PADA NASKAH MELAYU *KITAB TA'BIR (BR 208)* KAJIAN ANTROPOLOGI SASTRA

Nabila Husna Kusuma^a, Nurhayati Harahap^b, Latifah Yusri Nasution^c

^{abc}Program Studi Sastra Indonesia Fakultas Ilmu Budaya
Universitas Sumatera Utara

Jalan Universitas No. 19, Kampus USU, Medan
nabilahusnakusuma11@gmail.com

Keywords

literary anthropology
philology,
kitab ta'bir
manuscript

Kata Kunci

antropologi sastra
filologi
kitab ta'bir
naskah

Abstract

Local The Malay manuscript Kitab Ta'Bir (Br 208) which is the object of this research belongs to the book literature group. This study will explain the content analysis of the Malay manuscript: Kitab Ta'bir in which it explains about several interpretations of dreams with relation to the day on which the dream occurred. This research uses a qualitative method. Data collection techniques in this study were carried out with and library techniques. Library technique is a technique of searching for data through articles, journals, books, and others. This research uses data obtained by reading the manuscript, and marking important points in the manuscript. The primary data source in this research is Naskah Melayu: Kitab Ta'Bir which is accessed in digital form through the page <https://khastara.perpusnas.go.id/>. Secondary data sources in this study are using books, journals, theses, articles and others regarding this research. The results of the analysis regarding the Malay Manuscript Kitab Ta'Bir (Br 208) contain dream interpretations containing six pasals that explain the meaning of each dream according to what day the dream took place.

Abstrak

Kearifan Naskah Melayu: Kitab Ta'Bir (Br 208) yang menjadi objek penelitian ini tergolong dalam kelompok sastra kitab. Dalam penelitian ini akan dijelaskan tentang analisis isi naskah Melayu: Kitab Ta'bir yang di dalamnya menjelaskan tentang beberapa tafsir mimpi dengan kaitannya pada hari di mana mimpi itu terjadi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik baca dan pencatatan. Teknik baca, yaitu membaca keseluruhan isi naskah tersebut. Teknik pencatatan yaitu mencatat uraian yang berupa tafsiran mimpi yang terdapat dalam naskah tersebut. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dengan membaca naskah, dan menandai poin penting dalam naskah tersebut. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Naskah Melayu: Kitab Ta'Bir yang diakses dalam bentuk digital melalui laman <https://khastara.perpusnas.go.id/>. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan buku, jurnal, skripsi, artikel dan lain-lain mengenai penelitian ini. Hasil analisis mengenai Naskah Melayu Kitab Ta'Bir (Br 208) mengandung tafsiran mimpi yang berisi enam pasal yang menjelaskan arti dari masing-masing mimpi sesuai dengan pada hari apa mimpi tersebut berlangsung.

1. Pendahuluan

Kearifan lokal dalam suatu kebudayaan dapat diketahui melalui peninggalan masa lampau. Salah satu peninggalan budaya masa lampau tersebut adalah naskah lama. Naskah lama berisi tentang berita hasil budaya pada masa lampau yang ditulis oleh para leluhur. Djamaris (2002: 3) menyatakan bahwa naskah adalah semua bahan tulisan tangan peninggalan nenek moyang, yang ditulis di atas kertas, lontar, kulit kayu, dan rotan.

Naskah kuno merupakan warisan budaya Indonesia yang dilindungi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2010. Menurut Nuzulur (dalam Ridhollah. 2021) naskah-naskah lama Nusantara menunjukkan keragaman, baik dari segi aksara, bahasa, tema, isi, maupun media yang dipergunakan. Naskah-naskah tersebut tersimpan di dalam dan luar negeri dengan jumlah banyak. Suyami (1996: 220) mengemukakan bahwa naskah merupakan saksi dari suatu dunia berbudaya dan tradisi peradaban yang menginformasikan budaya manusia pada masanya.

Sebagai peninggalan yang sangat berharga, masyarakat perlu mempelajari dan memahami isi naskah. Naskah lama merupakan sumber utama yang penting bagi penyelidikan bahasa, sejarah, agama, peradaban, kebudayaan, dan politik masyarakat Nusantara pada masa lampau.

Diperlukan metode ilmiah khusus dalam mempelajari dan memahami naskah lama yaitu dengan menggunakan ilmu filologi. Secara etimologis, filologi berasal dari bahasa Yunani *philos* yang berarti ‘cinta’ dan *logos* yang berarti ‘kata’. Dalam perkembangannya, filologi diartikan sebagai suatu disiplin ilmu yang mendasarkan kerjanya pada bahan tertulis dan bertujuan mengungkapkan maknanya dalam segi kebudayaan (Barried, 1985: 3; lih. Dewi, 2018; Surahman, dkk, 2018). Filologi sebagai disiplin ilmu yang berhubungan dengan karya masa lampau yang berupa tulisan tangan inilah yang kemudian membuat kebudayaan dan pandangan hidup nenek moyang kita bisa terungkap.

Objek kajian filologi adalah kandungan atau muatan naskah yang disebut dengan teks. Naskah menjadi sasaran utama dalam penelitian filologi. Dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah Naskah Melayu: Kitab Ta’bir yang diakses dalam bentuk digital melalui laman <https://khastara.perpusnas.go.id/>. Naskah ini merupakan produk masa lampau dan menguraikan tentang Ta’bir Mimpi atau tafsir mimpi yang berbahasa Melayu dan ditulis tangan dengan menggunakan aksara Jawi. Kitab Ta’bir merupakan salah satu contoh karya sastra Melayu yang termasuk dalam golongan sastra kitab karena di dalamnya terdapat banyak istilah keagamaan dan doa-doa agar terhindar dari kejahanatan dan keburukan. Naskah Kitab Ta’bir berisi tentang tiga Ta’bir, yaitu ta’bir mimpi, ta’bir gerhana bulan dan matahari, dan ta’bir gempa (Alfiah, 2023). Dalam penelitian ini mengkaji tentang Naskah Melayu; Kitab Ta’bir yang di dalamnya berisi tentang tafsiran mimpi yang mengandung mitos yang dipercaya masyarakat pada kala itu. Antropologi sastra berkaitan dengan tradisi, adat-istiadat, mitos, dan peristiwa-peristiwa kebudayaan yang khas dan berkaitan dengan peristiwa masa lampau.

Penelitian ini menggunakan metode landasan sebagai teori dalam kajian filologi. Metode ini digunakan apabila menurut tafsiran nilai semua naskah jelas-jelas berbeda, dan ada satu naskah yang dari segi kualitas lebih baik bahkan paling menonjol, baik dari segi kelengkapan teks maupun dari segi bacaan. Naskah dimaksud berisi teks yang lebih lengkap serta mengandung bacaan yang lebih baik karena jumlah kesalahan yang terdapat di dalamnya lebih (paling) sedikit.

Naskah Melayu: Kitab Ta’Bir sebagai satu dari banyaknya naskah Melayu yang akan disunting. Pemilihan naskah ini berdasarkan pertimbangan bahwa naskah ini belum

diteliti dalam kaitannya dengan antropologi dan akan menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Moeleong dalam Herdyansah (2019, p.8) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa pun yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain sebagainya. Penelitian ini dilakukan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah naskah Melayu: Kitab Ta'Bir yang diakses dalam bentuk digital melalui laman <https://khastara.perpusnas.go.id/>. Sumber data sekunder dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan buku, jurnal, skripsi, artikel dan lain-lain mengenai penelitian ini.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik baca dan teknik pencatatan. Teknik baca, yaitu membaca keseluruhan isi naskah tersebut. Teknik pencatatan yaitu mencatat uraian yang berupa tafsiran mimpi yang terdapat dalam naskah tersebut. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dengan membaca naskah, mencatat, dan menandai poin penting dalam naskah tersebut.

Tahap analisis merupakan tahap peneliti melakukan analisis terhadap data-data tersebut, dalam analisis penelitian ini penulis menggunakan tahap simak sebagai bagian dari analisis naskah Melayu Kitab Ta'bir dalam mengungkap makna. Dalam penelitian ini menggunakan teknik penarikan simpulan induktif, yaitu penarikan simpulan berdasarkan data-data khusus untuk dianalisis dan ditarik simpulan yang bersifat umum.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Inventarisasi Naskah

Langkah awal dalam melakukan penelitian kajian filologi adalah inventarisasi naskah. Menginventarisasi naskah merupakan kegiatan mengumpulkan semua naskah yang sejenis untuk dijadikan sumber data penelitian. Kegiatan inventarisasi naskah dilakukan dengan cara studi katalog yang kemudian ditelusuri dan diamati secara langsung di tempat penyimpanan naskah. Selain dengan melakukan studi katalog, sumber data lainnya adalah buku atau daftar naskah yang terdapat di perpustakaan, museum, dan instansi yang menyimpan naskah tersebut. Inventarisasi naskah yang dilakukan pada naskah Melayu Kitab Ta'bir (Br 208) adalah dengan mencari di website perpustakaan secara digital yang akhirnya ditemukan pada laman <https://khastara.perpusnas.go.id/> dan meminjam buku yang sudah dialih aksarakan yang berjudul Naskah Kuno Kebencanaan; Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia yang telah disunting oleh Munawar Holil (2020). Di dalam buku ini terdapat naskah Melayu Kitab Ta'bir (Br 208).

b. Deskripsi Naskah Melayu; Kitab Ta'bir

Naskah berbahasa Melayu ini ditulis menggunakan huruf aksara Jawi. Naskah berukuran 19 cm x 15 cm dengan ketebalan 91 halaman. Ukuran blok teks 14 cm x 10.5 cm. Setiap halaman teks terdiri atas 19 baris. Kondisi naskah masih cukup bagus, tulisan masih jelas untuk dibaca. Umur naskah adalah 173 tahun, hal ini diketahui pada akhir teks terdapat keterangan bahwa naskah selesai disalin pada hari Rabu tanggal 27 Agustus 1843 M atau bersamaan dengan tanggal 24 Rajab tahun 1259 H di Bogor.

Bentuk digital naskah dapat diakses melalui laman <https://khastara.perpusnas.go.id/>. dan meta datanya dapat diperoleh dari laman

<https://pernaskahan.perpusnas.go.id/>. Judul naskah setelah dilakukan penyuntingan teks adalah Kitab Ta'bir. Naskah ini memiliki nomor BR-208 yang saat ini tersimpan di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) yang beralamatkan di Jl. Medan Merdeka Sel. No. 11, RT.11/RW.2, Gambir, Kecamatan Gambir, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10110. Naskah ini terdiri atas teks yang menceritakan tentang Ta'bir Mimpi. Ta'bir mimpi ini hampir sama dengan tafsir mimpi.

c. Tafsir Mimpi pada Naskah Melayu Kitab Ta'bir (Br 208) dan Kaitannya dengan Antropologi Sastra

Teks Naskah Melayu Kitab Ta'bir dikategorikan dalam sastra kitab. Teks Naskah Melayu *Kitab Ta'bir* ini diawali dengan bacaan basmalah dan kemudian pernyataan isi dan judul naskah yang terdiri atas ta'bir mimpi. Ta'bir mimpi merupakan bab pertama dari tiga bab yang lain yaitu ta'bir gerhana bulan dan matahari, dan ta'bir lindu atau gempa.

Ta'bir mimpi dalam naskah Melayu Kitab Ta'bir (Br 208) terdiri atas enam pasal. Dimulai pasal pertama, yaitu pada malam Sabtu hingga pasal keenam yaitu malam Kamis. Pada setiap malamnya akan diawali dengan tiga puluh tiga huruf hijaiyah mulai dari huruf *alif* hingga *ya'*. Hal ini menyatakan alamat akan datang suatu kebaikan ataupun keburukan bagi seseorang, datangnya keselamatan maupun ujian bagi penduduk suatu negeri. Adapun jika seseorang bermimpi baik dianjurkan untuk membaca doa berikut; *Allahumma Rahmata Min 'Indahum Kul Man 'Indallahi Birahmatika Ya Arhama 'r-Rahimin*. Dan jika bermimpi buruk dianjurkan untuk membaca doa berikut; *Allahumma / Adfa' Bala Syaramanallahu Wa Khoiro Minallahi Birahmatika Ya Arhama 'r Rahimin /Wal Hamdu Li'l-Lahi Rabbil' Alamin*.

- 1) Pasal pertama
"al fashl al awal fi al lailati as Sabtu."

Pasal pertama yang menyatakan apabila mimpi malam pada Sabtu dan awal huruf yang diimpikan yaitu huruf *Alif*, maka adalah alamat jahat kepadanya. Jika awal hurufnya *'Ba*, maka adalah alamat beroleh baik akan dia. Jika awal hurufnya *'Ta*, maka akan beroleh rahmat dunia akhirat kepadanya. Jika awal hurufnya *'Tsa*, maka akan beroleh fitnah datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Jim*, maka akan beroleh kemuliaan. Jika awal hurufnya *'Ha*, maka akan beroleh kesenangan daripada akhirat. Jika awal hurufnya *'Kha*, maka akan beroleh kebaikan atasnya. Jika awal hurufnya *'Dal*, maka akan beroleh alamat terlalu jahat kepadanya. Jika awal hurufnya *'Dzal*, maka akan beroleh keuntungan kepadanya. Jika awal hurufnya *'Ra*, dan *'Za* maka akan beroleh susah datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Sin*, maka akan beroleh kesukaran. Jika awal hurufnya *'Syin*, maka akan beroleh kejahatan datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Shad*, maka akan beroleh rahmat, selamat, dan nikmat kepadanya. Jika huruf awalnya *'Dhad*, maka akan beroleh duka cita padanya. Jika huruf awalnya *'Tha*, maka akan beroleh kemuliaan. Jika huruf awalnya *'Zha*, maka akan beroleh rizki yang baik lagi banyak datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Ain*, maka akan datang sakit kepadanya. Jika awal hurufnya *'Ghain*, maka akan beroleh rahmat dunia akhirat. Jika awal hurufnya *'Fa*, maka akan beroleh kemenangan dunia akhirat. Jika awal hurufnya *'Kaf*, maka akan beroleh kemuliaan dan kebesaran dan dikasihi oleh orang banyak. Jika awal hurufnya *'Qaf*, maka akan beroleh keuntungan dunia akhirat tetapi sakit banyak kepadanya. Jika awal hurufnya *'Mim*, maka akan beroleh susah datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Nun*, maka akan beroleh malu besar kepadanya. Jika awal hurufnya *'Wawu*, maka akan beroleh susah kepadanya. Jika awal hurufnya *'Ha*, maka akan beroleh kebesaran datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Lam Alif, Hamzah*, maka akan beroleh

fitnah datang kepadanya. Dan jika mimpi pada malam Sabtu dan awal hurufnya yaitu huruf 'Ya, maka adalah alamatnya itu akan beroleh susah datang kepadanya.

Pada pasal pertama menjelaskan bahwa tafsir mimpi yang berkaitan dengan hari dan huruf hijaiyah mulai dari huruf *alif* sampai huruf 'ya menunjukkan hubungan antara sastra yaitu pada isi naskah dan antropologi sastra yaitu pada arti dari tafsiran mimpi tersebut yang masih dipercaya oleh masyarakat pada zaman itu. Pada pasal pertama ini mengandung tafsiran mimpi yang lebih menunjukkan perolehan nasib baik berupa kemuliaan, kemenangan, keuntungan, kebesaran dan sebagainya yang akan datang kepada seseorang yang bermimpi pada malam Sabtu.

2) Pasal kedua

"al fashlu at tsani al lailati Ahad al hurufu al alif"

Pasal kedua yang menyatakan apabila mimpi pada malam Ahad atau pada siang hari dan awal huruf yang diimpikan yaitu huruf *alif*, maka adalah alamat memperoleh kebesaran dan kemuliaan datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ta, maka akan beroleh kebajikan tetapi lambat datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Tsa, maka akan beroleh kemenangan dunia akhirat kepadanya. Jika awal hurufnya 'Jim, maka akan beroleh sakit kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ha, maka akan beroleh rezeki banyak kepadanya. Jika awal hurufnya 'Kha, maka akan beroleh malu besar dan susah kepadanya. Jika awal hurufnya 'Dal, maka akan beroleh kebesaran dan kemuliaan kepadanya. Jika awal hurufnya 'Dzal, maka akan beroleh rahmat, nikmat, dan selamat kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ra, maka akan beroleh kesusahan. Jika awal hurufnya 'Za maka akan beroleh rugi kepadanya. Jika awal hurufnya 'Sin, maka akan keuntungan dunia akhirat. Jika awal hurufnya 'Syin dan 'shad, maka akan datang susah kepadanya. Jika huruf awalnya 'Dhad, maka akan beroleh kebesaran kepadanya. Jika huruf awalnya 'Tha, maka akan beroleh laba kepadanya. Jika huruf awalnya 'Zha, maka akan beroleh kebesaran kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ain, maka akan datang sakit kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ghain, maka akan beroleh rezeki kepadanya. Jika awal hurufnya 'Fa, maka akan beroleh kemenangan dunia akhirat. Jika awal hurufnya 'Kaf dan 'Qaf, maka akan beroleh rezeki banyak dan halal kepadanya. Jika awal hurufnya 'Mim, maka akan beroleh sehat datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Nun, maka akan beroleh duka cita kepadanya. Jika awal hurufnya 'Wawu, maka akan beroleh rezeki mudah kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ha, maka akan beroleh malu datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Lam Alif, maka akan beroleh kerugian datang kepadanya. Dan jika mimpi pada malam Ahad dan awal hurufnya yaitu 'ya, maka adalah alamatnya itu akan beroleh susah atasnya.

Pada pasal kedua menjelaskan bahwa tafsir mimpi yang berkaitan dengan hari dan huruf hijaiyah mulai dari huruf *alif* sampai huruf 'ya menunjukkan hubungan antara sastra yaitu pada isi naskah dan antropologi sastra yaitu pada arti dari tafsiran mimpi tersebut yang masih dipercaya oleh masyarakat pada zaman itu. Pada pasal kedua ini mengandung tafsiran mimpi yang lebih menunjukkan perolehan nasib baik berupa kesehatan, kemuliaan dan sebagainya yang akan datang kepada seseorang yang bermimpi pada malam Ahad.

3) Pasal ketiga

"al fashlu ats tsalitsu fi al lailati al itsnaini"

Pasal ketiga yang menyatakan apabila mimpi pada malam Senin dan awal hurufnya yang dimimpikan itu dengan huruf *alif*, maka adalah alamatnya itu akan mendapat panjang umur atasnya. Jika awal hurufnya 'Ba, maka adalah alamat beroleh rezeki dengan mudah

datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ta, maka akan beroleh kemenangan dunia akhirat kepadanya. Jika awal hurufnya 'Tsa, maka akan beroleh susah dan payah kepadanya. Jika awal hurufnya 'Jim, maka akan beroleh malu atasnya. Jika awal hurufnya 'Ha, maka akan beroleh selamat dan nikmat kepadanya. Jika awal hurufnya 'Kha, maka akan beroleh kemenangan dunia akhirat. Jika awal hurufnya 'Dal, maka akan mendapat malu kepadanya. Jika awal hurufnya 'Dzal dan 'Ra, maka akan malu kepadanya. Jika awal hurufnya 'Za maka akan beroleh susah datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Sin, maka akan beroleh kebesaran dan kemuliaan tetapi lambat datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Syin, maka akan beroleh kesusahan datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Shad, maka akan beroleh kesukaan di dunia. Jika huruf awalnya 'Dhad, maka akan beroleh rezeki yang halal dan mudah. Jika huruf awalnya 'Tha, maka akan beroleh kesusahan. Jika huruf awalnya 'Zha, maka akan beroleh laba banyak kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ain, maka akan datang sakit kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ghain, maka akan beroleh perlahan-lahan atasnya. Jika awal hurufnya 'Fa, maka akan beroleh kesenangan. Jika awal hurufnya 'Kaf, maka akan beroleh susah atasnya. Jika awal hurufnya 'Qaf, maka akan beroleh kerugian datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Mim, maka akan beroleh keuntungan dunia akhirat kepadanya. Jika awal hurufnya 'Nun, maka akan beroleh sakit padanya. Jika awal hurufnya 'Wawu, maka akan beroleh kerugian. Jika awal hurufnya 'Ha, maka akan beroleh rahmat dan selamat dunia akhirat. Jika awal hurufnya 'Lam Alif, maka akan beroleh laba dan kemenangan kepadanya. Dan jika mimpi pada malam Senin dan awal hurufnya yaitu 'ya, maka alamat akan beroleh rasa sesal atasnya.

Pada pasal ketiga menjelaskan bahwa tafsir mimpi yang berkaitan dengan hari dan huruf hijaiyah mulai dari huruf *alif* sampai huruf 'ya menunjukkan hubungan antara sastra yaitu pada isi naskah dan antropologi sastra yaitu pada arti dari tafsiran mimpi tersebut yang masih dipercaya oleh masyarakat pada zaman itu. Pada pasal ketiga ini mengandung tafsiran mimpi yang lebih menunjukkan perolehan nasib buruk berupa kesusahan, kesakitan, kerugian, penyesalan dan sebagainya yang akan datang kepada seseorang yang bermimpi pada malam Senin.

4) Pasal keempat

“al fashlu ats tsahtsu fi al lailati ats tsalatsa”

Pasal keempat yang menyatakan apabila mimpi pada malam Selasa dan awal hurufnya *alif*, maka alamat akan beroleh kemenangan dunia akhirat. Jika awal hurufnya 'Ba, maka adalah alamat susah lagi payah kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ta, maka akan beroleh malu datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Tsa, maka akan beroleh laba lagi selamat datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Jim, maka akan beroleh susah datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ha, maka akan beroleh rezeki halal dan selamat atasnya. Jika awal hurufnya 'Kha, maka akan beroleh rezeki mudah kepadanya. Jika awal hurufnya 'Dal, maka akan beroleh suka cita kepadanya. Jika awal hurufnya 'Dzal dan 'Ra, maka akan beroleh susah datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Za maka akan beroleh selamat daripada rahmat dan nikmat datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Sin dan 'Syin, maka akan beroleh rezeki yang banyak kepadanya. Jika awal hurufnya 'Shad, maka akan beroleh susah kepadanya. Jika huruf awalnya 'Dhad, maka akan beroleh suka cita padanya. Jika huruf awalnya 'Tha, maka akan mendapat duka cita kepadanya. Jika huruf awalnya 'Zha, maka akan beroleh rahmat dan selamat dunia akhirat kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ain, maka akan datang susah kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ghain, maka akan beroleh rezeki yang halal dan mudah datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Fa, maka akan beroleh susah kepadanya. Jika awal hurufnya 'Kaf, maka akan beroleh rezeki yang halal kepadanya. Jika

awal hurufnya 'Qaf, maka akan beroleh rahmat dan selamat atasnya. Jika awal hurufnya 'Mim, maka akan beroleh kemenangan dunia akhirat. Jika awal hurufnya 'Nun, maka akan beroleh rahmat dan selamat dunia akhirat. Jika awal hurufnya 'Wawu, maka akan beroleh rezeki banyak dan halal kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ha, maka akan beroleh kesabaran dan kemuliaan datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Lam Alif, maka akan beroleh susah kepadanya. Dan jika mimpi pada malam Selasa, dan awal hurufnya 'ya, maka akan beroleh kemuliaan dan kebesaran, kekayaan datang kepadanya.

Pada pasal keempat menjelaskan bahwa tafsir mimpi yang berkaitan dengan hari dan huruf hijaiyah mulai dari huruf *alif* sampai huruf 'ya menunjukkan hubungan antara sastra yaitu pada isi naskah dan antropologi sastra yaitu pada arti dari tafsiran mimpi tersebut yang masih dipercaya oleh masyarakat pada zaman itu. Pada pasal keempat ini mengandung tafsiran mimpi yang lebih menunjukkan perolehan nasib buruk berupa kesusahan, malu, duka cita, dan sebagainya yang akan datang kepada seseorang yang bermimpi pada malam Selasa.

5) Pasal kelima "al fashlu al Khamis al lailati al arba'"

Pasal kelima yang menyatakan apabila mimpi pada malam Rabu dan awal hurufnya *alif*, maka alamat beroleh selamat atasnya. Jika awal hurufnya 'Ba, maka adalah alamat beroleh susah kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ta, maka akan beroleh rezeki yang halal dan mudah datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Tsa, maka akan beroleh rezeki yang banyak dan mudah datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Jim, maka akan beroleh susah kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ha, maka akan beroleh susah atasnya. Jika awal hurufnya 'Kha, maka akan beroleh kemenangan dunia akhirat atasnya. Jika awal hurufnya 'Dal, 'Dzal dan 'Zay, maka akan beroleh susah yang panjang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Sin, maka akan beroleh kemenangan dunia akhirat kepadanya. Jika awal hurufnya 'Syin, maka akan beroleh rezeki yang halal datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Shad, maka akan beroleh kemenangan atasnya. Jika huruf awalnya 'Dhad, maka akan beroleh keuntungan kepadanya. Jika huruf awalnya 'Tha, maka akan beroleh duka cita. Jika huruf awalnya 'Zha, maka akan beroleh rezeki yang halal kepadanya. Jika awal hurufnya 'Ain dan 'Ghain, maka akan beroleh selamat dan keuntungan padanya. Jika awal hurufnya 'Fa, maka akan beroleh rugi serta hendak mendapat malu atasnya.. Jika awal hurufnya 'Kaf, maka akan beroleh susah kepadanya. Jika awal hurufnya 'Qaf, maka akan beroleh keuntungan kepadanya. Jika awal hurufnya 'Mim, maka akan beroleh kerugian datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Nun, maka akan beroleh rezeki yang halal kepadanya. Jika awal hurufnya 'Wawu, maka akan beroleh rahmat dunia akhirat. Jika awal hurufnya 'Ha, maka akan beroleh selamat datang kepadanya. Jika awal hurufnya 'Lam Alif, maka akan beroleh duka cita datang kepadanya. Dan jika mimpi pada malam Rabu, dan awal hurufnya 'ya, maka akan beroleh susah datang kepadanya.

Pada pasal kelima menjelaskan bahwa tafsir mimpi yang berkaitan dengan hari dan huruf hijaiyah mulai dari huruf *alif* sampai huruf 'ya menunjukkan hubungan antara sastra yaitu pada isi naskah dan antropologi sastra yaitu pada arti dari tafsiran mimpi tersebut yang masih dipercaya oleh masyarakat pada zaman itu. Pada pasal kelima ini mengandung tafsiran mimpi yang lebih menunjukkan perolehan nasib baik berupa keselamatan, kebaikan, kelancaran rezeki, dan sebagainya yang akan datang kepada seseorang yang bermimpi pada malam Rabu.

6) Pasal keenam

“al fashlu as sadisah fi al lailati at Khamisi.”

Pasal keenam yang menyatakan apabila mimpi pada malam Kamis dan huruf awalnya *alif*, maka alamat akan bersusah panjang datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Ba*, maka adalah alamat beroleh rahmat dunia akhirat. Jika awal hurufnya *'Ta*, maka akan beroleh susah datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Tsa*, maka akan beroleh susah dan kerugian datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Jim*, maka akan beroleh kerugian. Jika awal hurufnya *'Ha*, maka akan beroleh kemuliaan dan kekayaan datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Kha*, maka akan beroleh rezeki yang banyak kepadanya. Jika awal hurufnya *'Dal*, maka akan beroleh duka cita datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Dzal* dan *'Ra*, maka akan beroleh suka cita datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Za* maka akan beroleh rezeki kepadanya. Jika awal hurufnya *'Sin*, maka akan beroleh kerugian. Jika awal hurufnya *'Syin*, maka akan beroleh susah datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Shad*, maka akan beroleh keuntungan banyak dan selamat kepadanya. Jika huruf awalnya *'Dhad* dan *'Tha*, maka akan beroleh kerugian datang padanya. Jika huruf awalnya *'Zha*, maka akan beroleh suka cita datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Ain*, maka akan beroleh malu dan susah datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Ghain*, maka akan beroleh suka cita kepadanya. Jika awal hurufnya *'Fa*, maka akan beroleh rezeki yang halal datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Kaf*, maka akan beroleh susah dan malu datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Qaf*, maka akan beroleh kemenangan di dunia datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Mim*, maka akan beroleh suka cita datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Nun*, maka akan beroleh kemuliaan dan kebesaran datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Wawu*, maka akan beroleh rezeki yang halal datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Ha*, maka akan beroleh malu dan susah datang kepadanya. Jika awal hurufnya *'Lam Alif*, maka akan beroleh duka cita datang kepadanya. Dan jika mimpi pada malam Kamis, dan awal hurufnya *'ya*, maka alamat beroleh duka cita datang kepadanya.

Pada pasal keenam menjelaskan bahwa tafsir mimpi yang berkaitan dengan hari dan huruf hijaiyah mulai dari huruf *alif* sampai huruf *'ya* menunjukkan hubungan antara sastra yaitu pada isi naskah dan antropologi sastra yaitu pada arti dari tafsiran mimpi tersebut yang masih dipercaya oleh masyarakat pada zaman itu. Pada pasal keenam ini mengandung tafsiran mimpi yang lebih menunjukkan perolehan nasib buruk berupa kesusahan, kerugian, nasib buruk, duka cita dan sebagainya yang akan datang kepada seseorang yang bermimpi pada malam Kamis.

4. Simpulan

Dari hasil penelitian tersebut, diperoleh analisis bahwa naskah Melayu Kitab Ta'bir (Br 208) merupakan karya sastra lama yang memuat tafsir mimpi dan dipercaya oleh masyarakat pada zamannya. Naskah ini ditulis dalam bahasa Melayu dengan aksara Jawi secara manual, dan termasuk dalam kategori sastra kitab karena banyak mengandung istilah keagamaan serta doa-doa untuk menghindari kejahatan dan keburukan. Sebagai warisan budaya, Kitab Ta'bir menunjukkan bagaimana mimpi ditafsirkan sebagai pertanda kehidupan, baik yang membawa kebaikan maupun keburukan, serta menjadi bagian penting dari sistem kepercayaan masyarakat Melayu masa lampau.

Secara khusus, Kitab Ta'bir (Br 208) memuat enam pasal utama yang masing-masing menjelaskan tafsir mimpi berdasarkan malam terjadinya mimpi tersebut. Pasal pertama hingga keenam menjelaskan arti mimpi dari malam Sabtu hingga Kamis. Mimpi pada malam Sabtu dan Rabu diartikan sebagai pertanda baik, sedangkan malam Ahad dianggap membawa kemuliaan. Sebaliknya, mimpi pada malam Senin, Selasa, dan Kamis

dianggap membawa nasib buruk, seperti kesusahan, duka cita, atau penderitaan jangka panjang. Penjabaran tafsir mimpi dalam setiap pasal ditulis dengan rinci dan menggambarkan sistem pemaknaan tradisional masyarakat Melayu terhadap pengalaman mimpi.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih penulis tujuhan kepada dosen pengampu mata kuliah Filologi ini, yaitu Dra. Nurhayati Harahap, M.Hum. Ucapan terima kasih juga diucapkan kepada dosen pendamping mata kuliah Filologi yaitu Latifah Yusri Nasution, S.S., M.Si., yang telah membimbing penulis menyelesaikan artikel ini, serta memberi pinjaman buku kepada penulis untuk dijadikan sebagai referensi penulisan dan objek penelitian.

Daftar Pustaka

- Alfiah, S.N. (2023). “Suntingan Teks dan Kajian Isi Naskah Kitab Ta'bir” *Nuansa Indonesia* 25, No. 2 (November): 357-359.
- Baried, B. (1985). *Pengantar Filologi*. Jakarta: Sandang Mas.
- Dewi, T.U. (2018). “Pembelajaran Filologi Sebagai Salah Satu Upaya dalam Mengungkap Dan Membangun Karakter Suatu Bangsa.” *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Riset Sosial Humaniora (KAGANGA)* 1 (Juni): 48-51. <https://media.neliti.com/media/publications/256187-pembelajaran-filologi-sebagai-salah-satu-146cb550.pdf>.
- Djamaris, E. (2002). *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta: Manasco.
- Herdyansyah, H. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Holil, M., (Ed.), (2020). *Naskah-naskah Kuno Kebencanaan Koleksi Perpustakaan Nasional: Alih Aksara*. III. Jakarta: Perpustakaan Nasional.
- Ridhollah, M.A. (2021). “Naskah Ulu: Obat-Obatan Tradisional dalam Naskah Kaghas Nomor. Inv 07.47 Koleksi Museum Negeri Sumatra Selatan (Kajian Filologi).” *Jurnal Sejarah dan Peradaban Islam* I. No. 3:71-73. <https://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/tanjak/article/view/9704/4101>.
- Surahman, S.D. (n.d.) “Analisis Naskah Sureq Makelluqna Nabitta Tinjauan Aspek Filologi.” *Jurnal Ilmu Budaya* 2.
- Suyami. (1996). “Pengembangan Model Kajian Naskah-Naskah Jawa.” Makalah yang disampaikan pada Kongres Bahasa Jawa II. Batu, Malang.